

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Awal

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan oleh peneliti, anak-anak di Bangkinang Kota usia 4-6 tahun sebanyak 12 dari 15 anak masih kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus seperti saat kegiatan menggunting, menempel dan mewarnai. Hal tersebut terlihat saat kegiatan menempelkan gambar sesuai dengan pola yang ada, gambar yang ditempelkan oleh anak belum sesuai dengan pola yang ada. Metode pembelajaran yang digunakan lebih menekankan pada pemberian lembar kerja pada anak. Selain itu ketika ditanya satu persatu kepada anak di Bangkinang kota mereka belum pernah belajar tentang kolase, sehingga anak mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas, mereka sangat antusias mengerjakan tugas, namun hasil lembar kerja anak masih jauh dari yang diharapkan serta dalam pengejaan anak-anak terlihat belum mahir dalam mengambil potongan bahan, ada yang mengambil dengan satu jari, dua jari, tiga jari, empat jari bahkan lima jari, sehingga membuat hasil lembar kerja kurang efektif.

Dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, maka peneliti menggunakan kegiatan kolase untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dengan kegiatan kolase bertujuan memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selain itu kegiatan kolase merupakan kegiatan yang menuntut adanya penggunaan jari jemari dan koordinasi mata tangan serta membutuhkan ketepatan, kecermatan dan kerapian sehingga dengan anak melakukan kegiatan kolase secara berulang-ulang diharapkan keterampilan motorik halus pada anak dapat berkembang secara optimal.

Langkah awal dalam penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap keterampilan motorik halus anak menggunakan kegiatan kolase. Nilai yang diperoleh dari kemampuan awal sebelum penelitian ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh setelah diterapkannya kolase menggunakan bahan *loose part*. Dengan adanya perbandingan antara nilai sebelum dilakukan penelitian dan setelah dilakukan penelitian maka diharapkan akan terlihat jelas suatu peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penelitian.

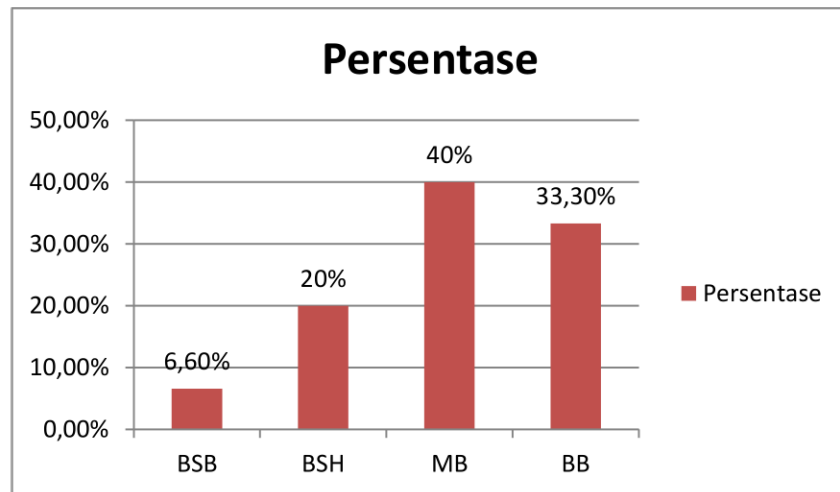
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terkait dengan aspek perkembangan motorik halus selama observasi pembelajaran berlangsung anak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus, seperti ketika anak menggunting pola gambar buku, hasil guntingan anak belum tepat dan saat anak diminta menempelkan hasil guntingan

tersebut pada buku tempel terlihat pola gambar buku yang sudah digunting tersebut ditempel dengan posisi miring dan tidak sesuai dengan tempat yang sudah disediakan. Anak masih sangat memerlukan bimbingan dan stimulus agar anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak jari jemari dan koordinasi mata tangan seperti kesiapan menulis, menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting dan menempel. Data awal yang didapatkan pada tanggal 15 Juli 2020 dapat dilihat bahwa hasil dari kemampuan awal dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Awal Keterampilan Motorik Halus Anak

	Jumlah Anak	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik	1	6.6%
Berkembang Sesuai Harapan	3	20%
Mulai Berkembang	6	40%
Belum Berkembang	5	33.3%

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak masih rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik hanya 1 anak dari 15 anak atau 6.6%. Hal tersebut diperoleh karena beberapa anak belum mencapai skor yang diharapkan pada aspek ketepatan dan kerapian. Pada pelaksanaan sebelum penelitian sebanyak 3 anak dari 15 anak atau 20% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan, 6 anak dari 15 anak atau 40% berada pada kriteria Mulai Berkembang, dan 5 anak dari 15 anak atau 33.3% berada pada kriteria Belum Berkembang. Untuk lebih jelasnya akan di tampilkan pada grafik berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik Data Awal Keterampilan Motorik Halus anak

Dari grafik menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak pada saat sebelum kegiatan kolase belum berkembang dengan baik. Hal ini belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu dengan kriteria baik dan persentase 80%. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

2. Pelaksanaan Kegiatan Kolase

Penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, dikarenakan pada pertemuan pertama tugas kolase anak tidak selesai. Kegiatan pertama dilakukan pada Kamis, 25 Juni 2020, kegiatan kedua pada hari Ahad, 28 Juni 2020. Berikut gambaran penelitian yang telah dilakukan Pada Kamis, 25 Juni 2020, adalah pertemuan pertama, peneliti melakukan koordinasi dengan orang tua anak, Pak RT, Pak RW dan anak itu sendiri sebagai kolaborator peneliti. Kemudian peneliti mempersiapkan media dan alat-alat yang dibutuhkan serta

mempersiapkan lembar penilaian untuk melihat peningkatan keterampilan motorik halus anak dan mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan I sebanyak 15 anak. Pada pertemuan pertama ini tema yang digunakan yaitu alam. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema, pada saat tanya jawab peneliti bertanya pada anak sehingga merespon minat anak. “Di taman atau teras rumah kita akan terlihat indah dan cantik apabila terdapat banyak?” peneliti bertanya kepada anak, kemudian anak-anak menjawab bunga. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu kegiatan kolase membuat bunga menggunakan daun jambu, kertas origami, rumput dan biji congklak. Peneliti mempraktikkan cara membuat kolase bunga mulai dari memberikan lem dan cara menempelkan bahan pada kertas. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan peneliti dengan sangat antusias.

Langkah dalam membuat kolase yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase. Kemudian anak membuat kolase di mulai dari anak mengambil lem dan mengoleskan lem, selanjutnya anak mengambil bahan yang sudah dipersiapkan kemudian menempelkan satu persatu pada kertas yang sudah diberi lem. Pada saat anak memberikan lem pada kertas, ada beberapa anak yang memberikan lem terlalu banyak pada kertas

sehingga kertas yang ada menjadi kotor dan hampir robek. Saat membuat kolase, banyak anak yang meminta bantuan untuk membuat kolase. Pada pertemuan pertama ini, masih banyak anak yang meminta bantuan peneliti saat membuat kolase. Oleh sebab itu pertemuan ini dianggap belum selesai dan akan dilanjutkan pada hari Ahad, 28 juni 2020. Diakhir kegiatan peneliti mengumpulkan hasil kerja anak dan menutup kegiatan dengan doa kemudian mempersilahkan anak pulang sambil berpamitan.

Pertemuan berikutnya dilaksanakan pada hari Ahad, 28 Juni 2020 dari pukul 09.30-10.30 WIB untuk melanjutkan pertemuan pertama, pertemuan kedua diikuti sebanyak 15 anak. Pada hari Ahad penelitian dimulai dengan kegiatan berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema yakni tentang alam, peneliti kembali mengajak anak –anak untuk mengingat kegiatan pada hari Kamis. Kemudian anak menjawab berbagai macam jawaban. Kegiatan inti dimulai dengan peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. peneliti menjelaskan kegiatan kolase pada hari ini yaitu melanjutkan kegiatan pada hari kamis. Pada pertemuan kedua anak-anak tampak antusias dan lebih mandiri.

Diakhir kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab, doa dan pulang. Selesai berdoa, anak-anak mengucapkan salam dan menjawab salam. Anak di perbolehkan pulang sambil berpamitan.

1. Data Setelah Kegiatan Kolase

Dalam kegiatan yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti kegiatan kolase. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran selama pertemuan dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Pada awalnya anak penasaran dengan kegiatan yang dipersiapkan. Setelah diberi penjelasan dan gambaran, anak melakukan kegiatan kolase dengan semangat dan senang karena kegiatan kolase tidak pernah dilakukan oleh anak. Hari pertama melakukan kegiatan kolase beberapa anak masih bergantung pada peneliti dan meminta peneliti untuk mengerjakannya, tetapi peneliti tetap membimbing dan memotivasi anak agar mau melakukan meskipun masih dengan bantuan.

Berdasarkan pengamatan selama proses penelitian kegiatan kolase pada pertemuan pertama anak berada pada tahap penyesuaian dengan kegiatan yang jarang mereka lakukan, sehingga ada anak yang cepat menyesuaikan dan ada anak yang lama menyesuaikan. Beberapa anak terlihat membuat kolase dengan tidak rapi dan hanya sekedar ditabur di atas pola gambar yang ada sehingga pola gambar yang ada menjadi tidak terlihat. Peneliti pada pelaksanaan kegiatan pertemuan pertama lebih banyak membimbing dan memotivasi agar anak dapat membuat kolase tanpa bantuan

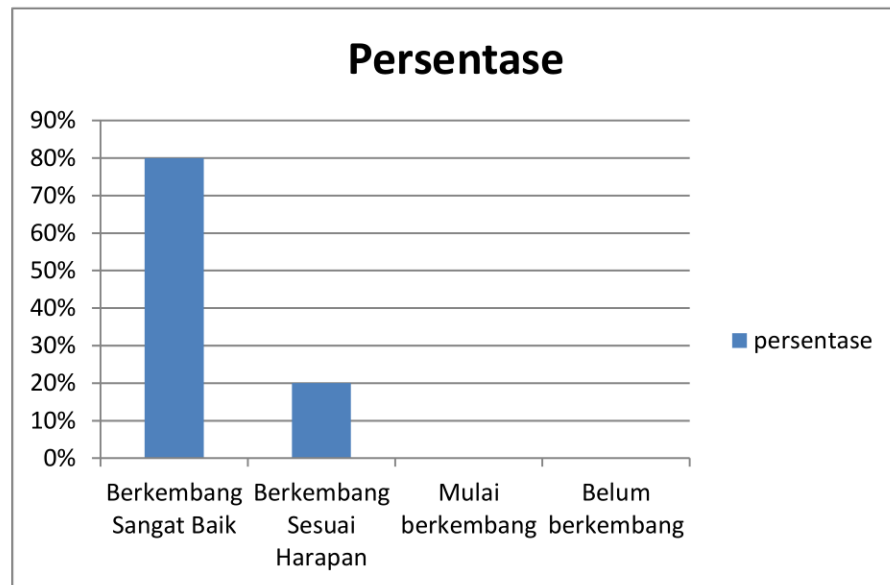
peneliti. Pada pertemuan kedua anak sudah mulai bisa membuat kolase dengan rapi tanpa dibantu. Aspek yang diamati yaitu ketepatan dan kerapian. Dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2. Rekapitulasi Data Kumulatif Hasil Setelah Kegiatan Kolase

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik	12	80%
Berkembang Sesuai Harapan	3	20%
Mulai Berkembang	0	0%
Belum Berkembang	0	0%

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Bangkinang kota adalah sebagai berikut:

Keterampilan motorik halus anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik ada 12 anak dari 15 anak atau 80%, pada kriteria Berkembang sesuai harapan ada 3 anak dari 15 anak atau 20%, pada kriteria mulai berkembang 0 anak dari 15 anak dan 0 anak pada kriteria belum berkembang. Dari tabel dapat diketahui lebih jelas berdasarkan gambar grafik diagram dibawah ini.



Gambar 4.2 Grafik Data Kumulatif Setelah Kegiatan Kolase

Adapun perbandingan hasil antara sebelum Kegiatan dengan setelah Kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Sebelum Kegiatan Dan Setelah Kegiatan Kolase

Sebelum Kegiatan			Setelah Kegiatan		
Kriteria	Jumlah	Persentase	Kriteria	Jumlah	Persentase
BSB	1	6.6%	BSB	12	80%
BSH	3	20%	BSH	3	20%
MB	6	40%	MB	0	0%
BB	5	3.33	BB	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Bangkinang Kota pada saat sebelum diadakan kegiatan dan sesudah kegiatan kolase adalah sebagai berikut :

Keterampilan motorik halus pada saat sebelum kegiatan kolase, anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik ada 1 anak dari 15 anak atau 6.6%, pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 3 anak dari 15 anak atau 20%, pada kriteria mulai berkembang ada 6 anak dari 15 anak atau 40% dan pada kriteria belum berkembang ada 5 dari 15 anak atau 33.3%. Sedangkan keterampilan motorik halus setelah penelitian, anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik ada 12 anak dari 15 anak atau 80%, pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 3 anak dari 15 anak atau 20%, pada kriteria mulai berkembang 0 anak dari 15 anak atau 0% dan pada kriteria belum berkembang ada 0 dari 15 anak atau 0%.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai instrumen yang telah ditentukan, maka dapat diketahui bahwa data diperoleh dengan cara menganalisis data dan mengambil keputusan adalah 80%. Dalam pelaksanaan yang dilakukan, saat kegiatan kolase menggunakan bahan bekas menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak telah meningkat. Keberhasilan peningkatan ini diketahui dari perbandingan hasil sebelum dan sesudah penelitian. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa 82% anak berada pada kriteria baik.

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di Bangkinang Kota dilakukan selama dua kali pertemuan, dimana durasi setiap pertemuan adalah 1 jam 30 menit. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak khususnya pada aspek ketepatan dan kerapian. Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus ini dilakukan melalui kegiatan kolase. Alasan dipilihnya kegiatan kolase karena kegiatan kolase merupakan kegiatan yang menuntut adanya penggunaan jari jemari dan koordinasi mata tangan serta membutuhkan ketepatan, kecermatan dan kerapian. Selain itu kegiatan kolase juga merupakan kegiatan yang menarik minat anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kolase sesuka mereka.

Hasil pengamatan keterampilan motorik halus anak sebelum penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Bangkinang Kota belum berkembang dengan baik. Setelah anak usia 4-6 tahun di lingkungan Bangkinang melakukan kegiatan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan bekas dan bahan alam maka menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan motorik halus pada anak. Berdasarkan hasil diskusi maka ditentukan beberapa solusi yang dapat menangani hambatan yang terjadi, yaitu menambah bahan

untuk membuat kolase dengan bahan alam guna memaksimalkan penjelasan, perhatian dan motivasi kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, keterampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase semakin meningkat karena melalui kegiatan kolase ini anak telah melakukan aktivitas motorik yang melibatkan penggunaan jari jemari dan koordinasi mata tangan yang membutuhkan ketepatan, kecermatan, dan kerapian ketika anak membuat kolase sehingga pada saat anak membuat kolase anak telah melatih penggunaan jari jemari dan tangannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mahendra (Sumantri, 2005:143) bahwa keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan karena kegiatan kolase adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak karena berkaitan dengan menempelkan, merekatkan, dan meletakkan sesuatu pada selembar kertas datar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Beal (2003:93) bahwa kegiatan kolase adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka.

Selain itu bahan yang digunakan untuk membuat kolase dapat memanfaatkan bahan bekas dan bahan alam. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamaril (2003:4 - 60) bahwa ada jenis-jenis kolase diantaranya kolase dari bahan bekas dan bahan alam. Peralatan dan bahan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah lem, kertas koran, kertas kalender, biji-bijian, kulit telur, dan ampas yang sudah diberi warna. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumanto (2005: 94) dan Pamadhi (2008:5 - 39) bahwa untuk siswa TK dapat diberikan latihan membuat kolase menggunakan bahan potongan kertas koran atau kalender, dan bahan-bahan alam.

Tujuan dari pengembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase ini yaitu anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya gerak jari jemari tangan dan koordinasi mata tangan serta mampu mengendalikan emosinya. Sebagaimana yang telah dijelaskan Sumantri (2005:9) bahwa tujuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, dan mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.

BAB V

SIMPULAN, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian penulis pada Bab IV dalam pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat peningkatan pada kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan *loose part* terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok bermain di Bangkinang kota. Peningkatan perkembangan motorik halus anak ini dipengaruhi penggunaan bahan *loose part* yang dimana salah satu media yang sangat baik dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi potensi anak yang mana media tersebut bisa didapatkan dilingkungan sekitar.

B. Saran

Setelah melihat data lapangan serta analisis data dan kesimpulan, untuk meningkatkan proses belajar mengajar dimasa mendatang maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

Untuk meningkatkan minat belajar mengajar kepada anak usia dini, hendaknya seorang pendidik khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak juga penting untuk memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar seperti media bahan *loose part*, bahan alam, yang dimana bahan bahan yang digunakan tidak terkesan membosankan melainkan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Sujino. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Beal, D.J & Delpachtra, S. B. (2003). *Financial Literacy Among Australian University Students*. *Economic Papers*, 22(1), 65-78.
- Budiono, M.A. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang system Pendidikan nasional*.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama : Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Yogyakarta: KAPS.
- Hildayani, Rini. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Univesitas Terbuka.
- Kamaril, Cut dkk. 2003. *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kasim, Saleh. 1981. *Kerajinan Tangan*. Jakarta: Dipdiknas.
- Kurniawati. 2011. *Penerapan Pembelajaran teknik kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di TK SBI*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Malang: Malang
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningtyas. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kolase berbahan alam Pada Kelompok B di TK Muslimat NU Khadiyah Nganjuk*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah: Mojokerto
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi S. 2008. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Rama, D.V., dan L.J. Jones, 2006, *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku 1, Terjemahan oleh M. Slamet Wibowo, 2008, Jakarta: Salemba Empat.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Nusa Media. Bandung.
- Riduwan. 2017. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rumini, Sri. 2013. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Rineka Cipta. Jakarta
- Saputra, Yudha. 2005. *Perkembangan Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Departemen Nasional. Jakarta.
- Sujiono, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta.
- Sunaryo, 2002. *Asyiknya Main Kolase*. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Yuliana, Nuraini Sujino. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.